

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Aris Setia Ningsih, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
[aarissetianingsih@yahoo.com](mailto:aarissetianingsih@yahoo.com) [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id) [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

***Abstract:** This study was conducted because of the expected learning outcomes IPS has not reached KKM set by the school 70. It is necessary for research with the aim to improve the learning outcomes of students of class V SDN 009 Binio Jaya 2014/2015 school year by implementing inquiry learning model that held on 11, 18, March 25, 2015 in the first cycle and the 1st, 8th, April 15, 2015 for the second cycle. The subjects were students of class V SDN 009 Binio Jaya, amounting to 25. The results showed that the activity of teachers and students has increased. The percentage of teachers in the first cycle activities 1 meeting that is 66.6% with enough categories, meeting 2 is 80.55% with the good category, while in the first meeting of the second cycle is 69.45% with the good category, meeting 2 is 86.12% with both categories. The percentage of student activity in the first cycle of meeting 1 is 6.48% with enough categories, namely 9% 2 meetings with both categories, while the second cycle 1 meeting, namely 10,08% with the good category, meeting 2 is 77.28% with both categories. Furthermore, the study results an increase of the average value. On the basis of the average score value of 52.80 with classical completeness 40% (not complete), increased in the first UH average value is 65.20 with classical completeness 72% (not finished) and UH II, namely 74.40 with thoroughness classical 80% (completed). The final conclusion is that the application of the inquiry model can improve learning outcomes students of class V at elementary school 009 Binio Jaya.*

***Keywords:** inquiry model, the results of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SDN 009 BINIO JAYA KECAMATAN KELAYANG  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Aris Setia Ningsih, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman  
[arissetianingsih@yahoo.com](mailto:arissetianingsih@yahoo.com) [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id) [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar IPS yang diharapkan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan pada tanggal 11, 18, 25 Maret 2015 pada siklus I dan tanggal 1, 8, 15 April 2015 untuk siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya yang berjumlah 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,6 % dengan kategori cukup, pertemuan 2 yaitu 80,55 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 69,45 % dengan kategori baik, pertemuan 2 yaitu 86,12 % dengan kategori baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 6,48 % dengan kategori cukup, pertemuan 2 yaitu 9% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 10,08% dengan kategori baik, pertemuan 2 yaitu 77,28 % dengan kategori baik. Selanjutnya pada hasil belajar terjadi peningkatan dari nilai rata-rata. Pada skor dasar rata-rata nilai 52,80 dengan ketuntasan klasikal 40% (tidak tuntas), meningkat pada UH I rata-rata nilai adalah 65,20 dengan ketuntasan klasikal 72% (tidak tuntas) dan UH II yakni 74,40 dengan ketuntasan klasikal 80% (tuntas). Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswawkelas V SDN 009 Binio Jaya.

**Kata Kunci :** model inkuiri, hasil belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang didalamnya memuat materiyang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari . berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya selama ini pembelajaran IPS di anggap sebagai pelajaran yang sulit, kurang penting, dan membosankan. Materi-materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, factor malas membaca juga menambah anggapan bahwa materi pelajaran IPS sulit . selain wawancara dengan siswa berdasarkan wawancara peneliti dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di kelas V SDN 009 Binio Jaya , diperoleh data bahwa hasil belajar IPS kelas V SDN 009 Binio Jaya relative rendah yaitu 52,80 .kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan 70. Dalam pencapaian KKM dari 25 orang siswa yang tuntas 10 orang (40%) sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (60%). Problematika yang sedang di hadapi ini, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS . strategi belajar yang dipandang mampu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya adlah metode pembelajaran inkuiri yaitu penemuan. Metode penemuan digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki berfikir yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan (Basyiruddin usman, 2005;22-23).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 009 Binio Jaya.

## METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 009 Binio Jaya. Waktu penelitian pengambilan data pada tanggal 11 maret sampai dengan 15 april 2015 sebanyak 25 siswa 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Bentuk peneliyian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengwas selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Instrument penelitian dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes kemampuan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh meliputi:

### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktivitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-lanakah model pembelajaran langsung. Aktivitas guru dan

aktivitas siswa diamati oleh seorang observer. Peneliti menggunakan rumus (dalam syahrifuddin dkk, 2011:81) yaitu :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1** Kategori aktivitas guru dan siswa

% interval	Kategori
91-100	Baik sekali
71-80	Baik
61-70	Cukup
<60	Kurang

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, lembar soal ulangan harian I dan lembar soal ulangan harian II, lembar hasil ulangan harian I dan II.

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru yang telah di kumpulkan berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I untuk pertemuan pertama 66,67% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 80,55% dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan pertama 69,455 dengan kategori baik pada pertemuan kedua 86,12% dengan kategori baik. Aktivitas guru baru dapat dikatakan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dengan menyajikan informasi .guru juga belum bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada pertemuan kedua aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa.guru tidak begitu sulit lagi member bimbingan kepada siswa karena karena sebagian siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Pada pertemuan ketiga dan keempat aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pembelajaran sudah tertib, aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri sudah baik. Pada aktivitas siswa diperoleh data selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan pertama 6,48% dengan kategori cukup pada pertemuan kedua 7,2% dengan kategori baik.untuk siklus II pada pertemuan pertama 72,23% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 77,78% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dikatakan cukup karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model yang diberikan guru. saat pembentukan kelompok siswa ribut dan

menolak sekelompok dengan siswa lain. Pada pertemuan kedua sudah dikatakan baik, siswa sudah mulai bisa bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, tetapi masih kurang mengikuti bimbingan dalam merencanakan pembelajaran dan menganalisis serta membuat laporan. Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa juga dikategorikan baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga siswa bersemangat dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan yang direncanakan. Pada pertemuan keempat aktivitas siswa juga dikategorikan baik karena siswa sudah memahami model yang diberikan guru dan semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

### ***Tahap Pelaksanaan Pembelajaran***

Analisis hasil belajar siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar yang mencapai KKM sesuai dengan yang diterapkan sekolah, yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I yaitu 65,20 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar yaitu 74,40 karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri, siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran, saling bekerja sama, siswa dengan mudah memahami dan bisa mengerti dengan materi yang diberikan guru. Siswa juga sudah mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya meningkat karena tidak berpusat pada guru saja melainkan yang lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dilihat hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II. Adapun jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, UH I dan UH II. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 18 orang persentase peningkatan sebanyak 72%. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 20 orang persentase meningkat sebesar 80%.

### ***Hasil penelitian***

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 70 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran inkuiri. Setelah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil belajar dari rata-rata skor dasar 52,80 ke siklus I rata-rata 62,20 mengalami peningkatan sebesar 23,48%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 74,40 mengalami peningkatan sebesar 40,90%.

Hal ini karena guru telah menerapkan model pembelajaran inkuiri yang dapat membuat siswa aktif, berpikir secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima . dengan kata lain, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya kematan kelayang kabupaten indra giri hulu.

### 1. Aktivitas Guru

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan aktivitas ini karna adanya motivasi, keterampilan mengajar dan professional guru. Motivasi guru juga dapat juga terdorong dari perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat menghargai upaya guru merupakan sumber motivasi terbesar guru dalam pembelajaran. Perbandingan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Guru dalam Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Siklus pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	PI	P2
Jumlah skor	24	25	29	31
Skor maksimum	36	36	36	36
Persentase	66,67%	69,45%	80,55%	86,12%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali

### 2. Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Perbandingan aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Siklus pertemuan ke-	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	PI	P2
Jumlah skor	18	20	25	28
Skor maksimum	36	36	36	36
Persentase	6,48%	7,2%	9%	10,08%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

### 3. Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II pada materi perjuangan melawan penjajah, pergerakan nasional, persiapan kemerdekaan Indonesia. Setelah model pembelajaran inkuiri di kelas V SDN 009 Binio Jaya tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 009 Binio Jaya Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan I 66,67% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 69,45% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 20,81%. Pada siklus II pertemuan I 80,55% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 86,12% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 24,08%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inkuiri pada siklus I pertemuan I 6,48% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 7,2% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 11,1%. Pada siklus II pertemuan I 9% dengan kategori baik, siklus II pertemuan 2 10,08% dengan kategori baik sekali. Mengalami peningkatan 6,99%.
2. Penerapan model inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar (52,80) ke UH I (65,20) mengalami peningkatan (23,5%). Skor dasar (52,20) ke UH II (74,40) mengalami peningkatan (40,90%).

### B. Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPS. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model inkuiri, karena dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran memerlukan banyak waktu, oleh karena itu guru yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran dapat memperhitungkan dengan cermat waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran suatu materi ajar agar nantinya sesuai dengan tujuan itu sendiri yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan bersikap ilmiah dan guru harus menguasai langkah-langkah pembelajarannya agar dapat melaksanakannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Media Persada.
- Moejdiono dan Dimiyati.1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.
- Nana Sudjana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana.1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Syahrifuddin. Dkk.2011. *penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Media Persada.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.